

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam membentuk pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Ihsana EI Khuluqo (2017:1) Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat di simpulkan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan.

Menurut Slameto (2018:2) “ Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Yenny dan Imam (2021:5) Bahwa belajar merupakan perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperolehnya.

Beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga dapat memungkinkan seseorang terjadinya proses perubahan perilaku yang relatif dalam berpikir maupun dalam bertindak.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus membuat peserta didik

belajar, lalu tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya. Menurut Endang Sri Wahyuni (2020:1) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2017:13) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Beberapa pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membuat siswa belajar aktif.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Sudjana dalam “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya”. Menurut Sinar (2018:54) Hasil belajar merupakan usaha mengukur pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan perubahan tingkah laku dan kompetensi peserta didik dalam mempelajari materi ajar dalam jangka waktu tertentu. Menurut Wirda Yendri, dkk (2020:7) “Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah hasil yang dicapai oleh seseorang melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk pribadi dan perilaku individu. Dalam belajar banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut di temukan proses belajar sudah baik, ada siswa yang pura-pura belajar ada juga siswa yang tidak belajar. Oleh sebab itu, terdapat beberapa factor baik dari dalam siswa maupun dari luar siswa sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

Menurut Syah (2017:147) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Faktor internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, lingkungan social, seperti teman sekelasnya, guru, atau staf dapat mempengaruhi semangat peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka dapat di simpulkan bahwa factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat dari dalam siswa dan dari luar siswa, yang terdapat dalam lingkungan, sosial siswa mau pun IQ siswa.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Taufiqur Rahman (2018:22) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Yenny dan Imam (2021:5) bahwa “Belajar merupakan perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperolehnya. Perubahan perilaku setiap individu juga berbeda. Selain bertambahnya ilmu pengetahuan. Perubahan lainnya dapat terlihat dari cara individu

berinteraksi dengan lingkungan sekitar, minat terhadap sesuatu, sikap dan kepercayaan diri”.

Menurut Istarani, 2019:1 “menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian model pembelajaran diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah susunan materi yang dijadikan panduan oleh guru dalam mengajar untuk untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

2.1.6 Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karna itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tuntunan bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Oleh karna itu memilih sebuah model pembelajaran apa yang hendak digunakan, harus lebih memperhatikan materi pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan tingkat kemampuan siswa (Mulyono, 2018: 90).

1. Bagi guru
 - a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan
 - b. langkah –Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan langkah – langkah yang akan digunakan sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
 - c. Memudahkan guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran
 - d. Memudah guru untuk membawa perubahan peserta didik.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran

- c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompok secara objektif

2.1.7 Pengertian Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi. Model pembelajaran *Snowball Throwing* atau ‘bola kertas yg berisi pertanyaan’ merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya dengan siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Menurut Habibati (2017) Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan serangkaian penyajian materi pembelajaran di mana ketua kelompok memiliki peran untuk menyampaikan materi ajar dari guru kepada teman kelompoknya, kemudian masing-masing siswa diarahkan untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar lalu meremas kertas tersebut hingga berbentuk bola.

Beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola,

kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

2.1.8 Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Model ini dapat melatih kepemimpinan siswa dalam kelompok.
3. Model ini dapat melatih kedisiplinan siswa
4. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
5. Siswa dilatih untuk merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan
6. Siswa dilatih untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

2.1.9 Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Ketua kelompok yang tidak bisa menjelaskan dengan baik dapat menghambat anggota lain untuk memahami materi.
2. Tidak ada penghargaan kelompok dan kuis individu sehingga siswa kurang termotivasi untuk bekerja sama.
3. Memerlukan waktu yang panjang
4. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

2.1.10 Langkah – langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dengan menggunakan media Audio Visual
2. Guru membentuk kelompok – kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk diberi penjelasan tentang materi.

3. Masing – masing ketua kelompok kembali kekelompoknya untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-teman dalam kelompoknya.
4. Kertas tersebut kemudian dibentuk seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain.
5. Setelah siswa mendapat satu bola (yang berisi pertanyaan), siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam bola kertas tersebut secara bergantian.
 - a. Evaluasi
 - b. Penutup

2.1.11 Pengertian Media Audio Visual

“Media audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audiovisual memiliki efektivitas yang tinggi pada media visual atau audio. Di antara jenis media audio visual ini adalah media film, video, dan televisi.

Media Visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media Audio Visual adalah penulisan naskah dan memerlukan persiapan yang banyak rancangan, dan penelitian.

Menurut Syafina, dalam Hermawan (2022) media audio visual didefinisikan sebagai bahan ajar modern dan kontemporer, yang dihubungkan atau dikaitkan dengan hal-hal yang dapat dilihat atau didengar.

Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa.

2.1.12 Pengertian pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan pengembangan kurikulum yang memadukan IPA dan IPS menjadi satu tema, IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan. Ada beberapa teori pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran IPAS, yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran kooperatif, dan teori pembelajaran berbasis proyek.

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar, IPAS salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di tingkat dasar (SD) yang memiliki tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian materi tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk yang hidup dan benda yang mati di alam semesta ini, juga interaksi di antara mereka. Ini juga melibatkan studi tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial, dengan menggabungkan berbagai pengetahuan lain yang disusun secara logis dan terstruktur, termasuk analisa sebab dan akibat.

Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial yang merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kini menjadi mata pelajaran baru dalam kurikulum mandiri (Shofia Hattarina., 2022). Pembelajaran IPAS dilaksanakan secara nyata.

Pembelajaran yang lebih luas dan lebih nyata ada pada kurikulum merdeka, peserta didik juga didorong dengan pengerjaan secara berkelompok. (Nuryani dkk., 2023). Pada Kurikulum Merdeka saat ini, pelajaran IPAS menjadi suatu ciri khas tersendiri (Rahmayati & Prastowo, 2023).

2.1.13 Macam-Macam Bentuk Energi

Energi adalah Kemampuan untuk melakukan kerja atau usaha. Ada berbagai bentuk energy disekitar kita, antara lain energi cahaya, energi panas, energi gerak, energi bunyi, energi kimia, dan energi listrik.

1. Energi Cahaya

Energi cahaya adalah bentuk energi yang dapat kita lihat. Energi cahaya bergerak dalam bentuk gelombang, disebut gelombang cahaya. Pada umumnya energy cahaya berasal dari benda-benda panas Semakin panas suatu benda, semakin besar energy cahaya yang dihasilkannya.



Gambar 2. 1 Energi Cahaya

Sumber: vignette3wikipedian ocook,net

2. Energi panas

Energi panas adalah bentuk energi yang dapat kita rasakan, tetapi tidak dapat dilihat. Energi panas dan energi cahaya biasanya dihasilkan secara bersamaan. Energi panas dapat bergerak atau berpindah dari tempat panas ketempat yang lebih dingin. Perpindahan energi panas dapat terjadi melalui tiga cara yaitu radiasi, konduksi, dan konveksi.



Gambar 2. 2 Energi panas

Sumber: hunniwriters2 edublogs.org

3. Energi gerak

Energi gerak atau energi kinetik adalah bentuk energi yang menyebabkan suatu benda dapat bergerak. Air yang mengalir memiliki energi gerak, panah yang melesat dari busurnya memiliki energi gerak, dan langkah kaki saat berjalan atau melompat memiliki energi gerak. Dengan demikian, segala sesuatu yang bergerak memiliki energi gerak.



Gambar 2. 3 Energi Gerak
Sumber: francescakotomski.com

4. Energi bunyi

Energi bunyi adalah bentuk energi yang dapat didengar. Energi bunyi dapat merambat melalui zat perantara, baik berupa zat padat, zat cair, maupun zat gas (udara). Pada umumnya suatu benda yang memiliki energi gerak juga menghasilkan energi bunyi, misalnya bunyi air, dan bahan bakar minyak.



Gambar 2. 4 Energi Bunyi
Sumber: www.parenting-blog.net

5. Energi kimia

Energi kimia adalah energi yang tersimpan didalam bahan kimia yang akan dilepas melalui suatu reaksi kimia. Energi kimia, antara lain terdapat dalam

Energi kimia adalah energi yang tersimpan didalam bahan kimia yang akan dilepas melalui suatu reaksi kimia. Energi kimia, antara lain terdapat dalam makanan, baterai, aki, dan bahan bakar minyak.



Gambar 2. 5 Energi Kimia
Sumber: Dokumen penerbit

6. Energi listrik

Energi listrik adalah energi yang dihasilkan karena adanya muatan listrik. Ada dua tipe listrik, yaitu listrik statis dan listrik dinamis. Listrik statis adalah listrik yang muatan listriknya diam, sedangkan listrik dinamis adalah listrik yang muatan listriknya bergerak. Listrik statis dihasilkan dari gesekan benda, sedangkan listrik dinamis dihasilkan dari sumber listrik.



Gambar 2. 6 Energi Listrik
Sumber: www.denverpost.com

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu upaya yang dilakukan oleh setiap individu berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Suardi (2018: 7), belajar adalah

proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena disini model pembelajaran *Snowball Throwing* melibatkan mereka dalam sebuah permainan sederhana. *Snowball Throwing* diterapkan karena model pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide untuk dipahami dan saling memberi informasi.

Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka model *Snowball Throwing* yang akan digunakan saat penelitian sebab digunakan memberikan pengaruh dan semangat interaksinya saat belajar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* tanpa bantuan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 060973 Asam Kumbang T.P 2024/2025.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 060973 Asam Kumbang T.P 2024/2025.

2.4 Defenisi Oprasional

1. Belajar adalah kegiatan siswa yang di ajarkan dengan menggunakan *Snowball Throwing*.
2. Pembelajaran adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa ini berarti bahwa proses pembelajaran membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang diajarkan dengan model pembelajaran Snowball Throwing di SDN 060973 Asam Kumbang.
4. Model pembelajaran adalah suatu bahan yang dapat digunakan guru untuk membentuk siswa dalam pembelajaran.
5. Model pembelajaran Snowball Throwing “bola salju bergulir” merupakan model pembelajaran menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui media audio visual membentuk dan melempar bola salju.
6. Media audio visual adalah media penyaluran pesan melalui indra pendengaran dan penglihatan.
7. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah merupakan mata pelajaran yang mempelajari ilmu pengetahuan mengenai kehidupan makhluk hidup, objek mati, serta interaksi didalam alam semesta ini. IPAS mengajarkan kita tentang hubungan antara manusia dan alam khususnya dalam memahami macam-macam bentuk energi.